

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan. Berikut penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbandingannya:

1. Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya, (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Data penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan Penelitian

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
- b. Terdapat kesamaan tiga variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan Penelitian

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Penelitian sekarang menggunakan data dari perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011. Pada penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2017.

2. Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah, Sumiati (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Investasi pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, leverage keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi pada kebijakan dividen dan pengaruh semua variabel pada nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur, yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2011 dan sampel diuji dengan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan peluang investasi berpengaruh pada kebijakan dividen, sedangkan leverage keuangan,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Hasil ini lebih lanjut menjelaskan bahwa variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial, leverage keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang investasi, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
- b. Terdapat dua persamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan Penelitian:

- a. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2006-2011. Penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2017.

3. Mafizatul Nurhayati (2013)

Penelitian ini berjudul Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. Variabel penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan

ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Bursa Efek Indonesia* pada perusahaan sektor non jasa periode 2007-2010. Teknik analisis data ini menggunakan *path analysis* yaitu 37 perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan Penelitian

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
- b. Terdapat kesamaan dua variabel independen yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan Penelitian

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan data dari perusahaan sektor non jasa yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan data dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2007-2010. Pada penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2017.

4. Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014)

Penelitian ini berjudul “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*) terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

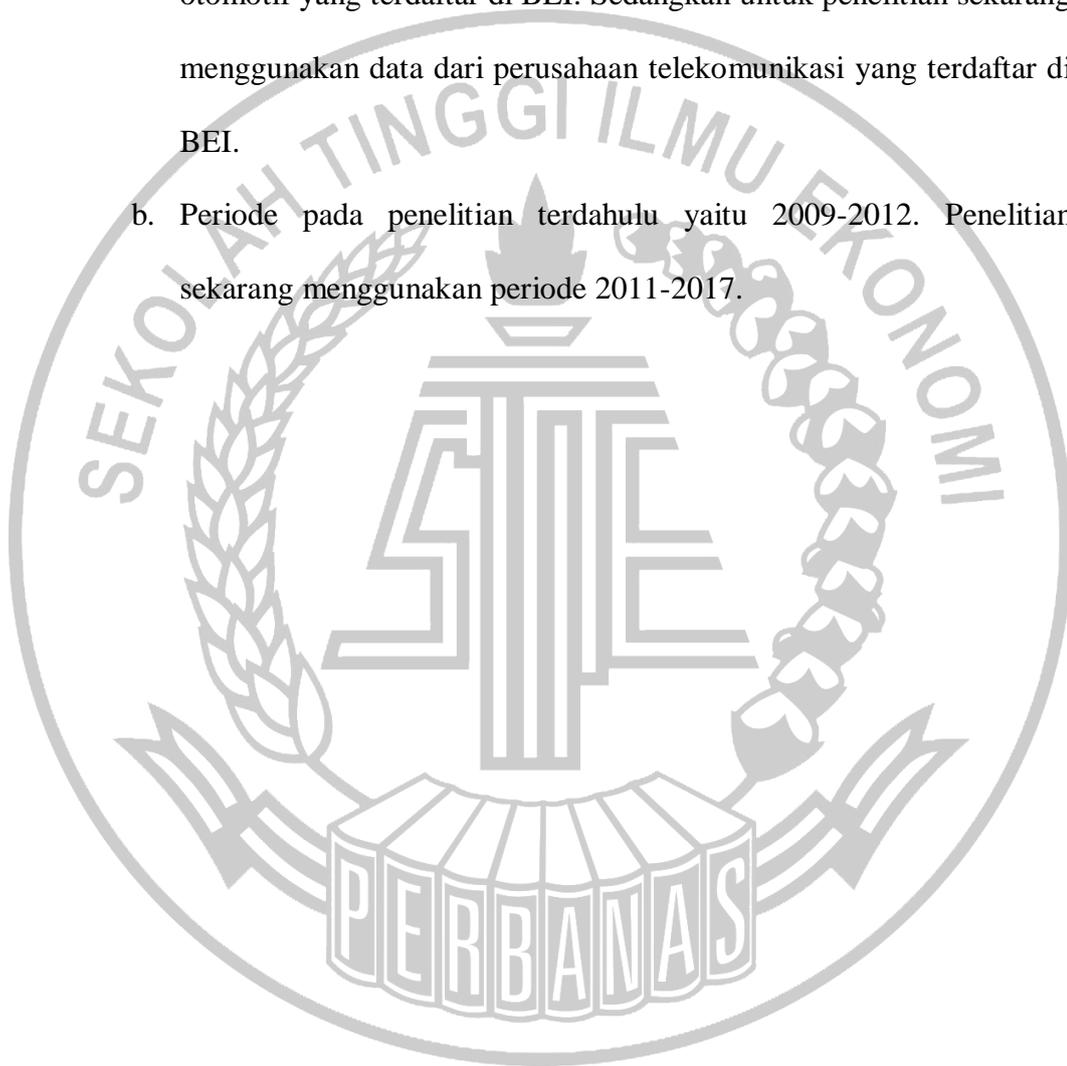
Persamaan Penelitian

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.

- b. Terdapat kesamaan dua variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan Penelitian

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan data dari perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan data dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- b. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2009-2012. Penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2017.



Tabel 2.1

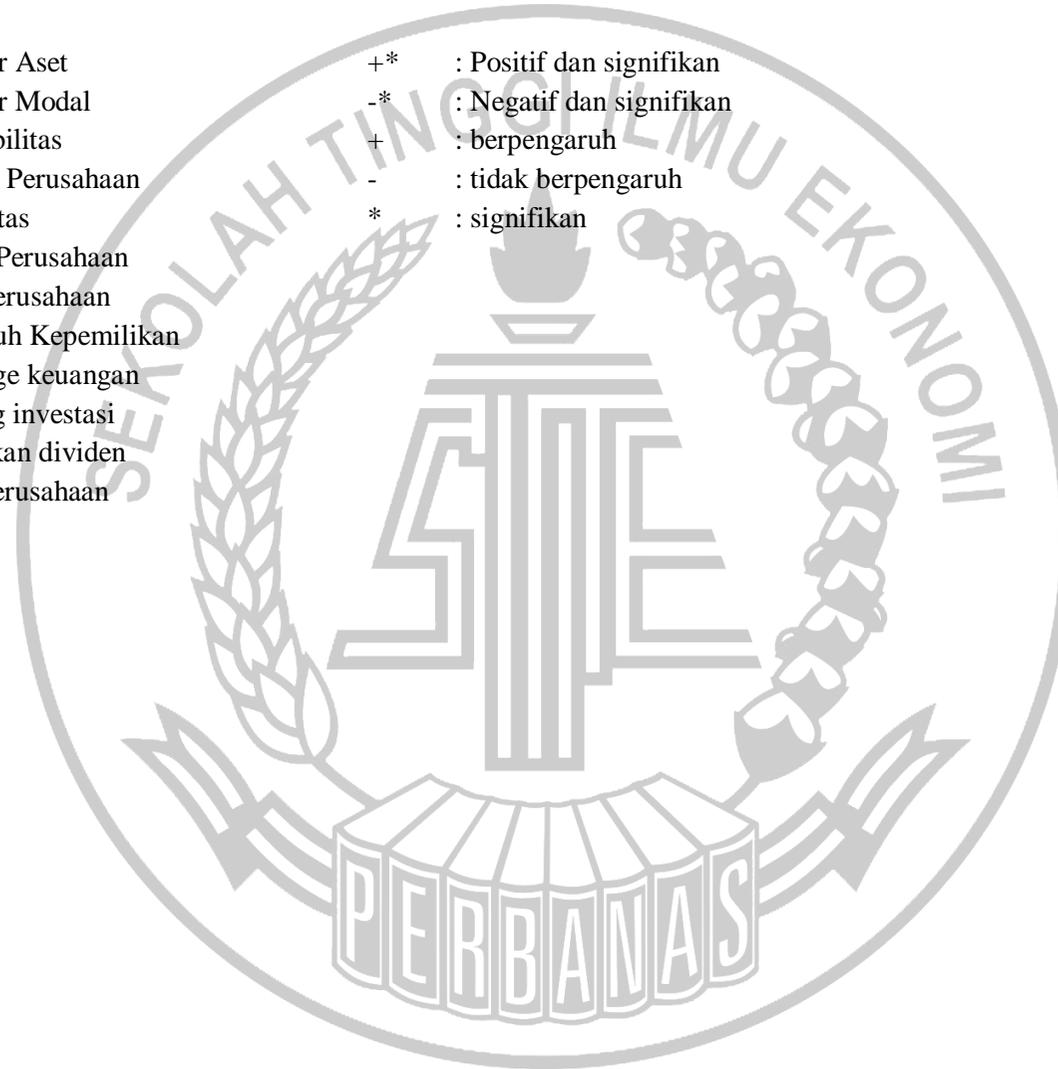
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Judul	Sampel	Variabel		Analisis	Hasil
			Independen	Dependen		
Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah, Sumiati (2013)	Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi pada kebijakan dividen, dan efek dari semua variabel pada nilai perusahaan.	Perusahaan manufaktur yang go-public	Mown DAR ROA Firm size CAPX / A	DPR _{it} Tobin's Q	Metode sensus	Mown → Tobin's Q = + DAR → Tobin's Q = + ROA → Tobin's Q = + Firm Size → Tobin's Q = + CAPX/A → Tobin's Q = + DPR _{it} → Tobin's Q = +
Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	71 perusahaan manufaktur	DER ROE Size	PBV	Metode analisis regresi linear berganda	DER → PBV = -* ROE → PBV = +* Size → PBV = -
Mafizatul Nurhayati (2013)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa.	37 perusahaan sektor non jasa	ROA Size CR	DPO PBV	Purposive Sampling	ROA → PBV = +* Size → PBV = +* CR → PBV = - DPO → PBV = -
Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.	10 perusahaan otomotif	DER Size βeta	PBV	Metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dan analisis linear berganda	DER → PBV = + Size → PBV = +* βeta → PBV = +

Sumber: Data diolah

Keterangan:

SAT	: Struktur Aset	+*	: Positif dan signifikan
DER	: Struktur Modal	-*	: Negatif dan signifikan
ROE/ROA	: Profitabilitas	+	: berpengaruh
Size	: Ukuran Perusahaan	-	: tidak berpengaruh
CR	: Likuiditas	*	: signifikan
β eta	: Risiko Perusahaan		
PBV	: Nilai Perusahaan		
Mown	: Pengaruh Kepemilikan		
DAR	: Leverage keuangan		
CAP/A	: Peluang investasi		
DPR _{it}	: Kebijakan dividen		
Tobin's Q	: Nilai perusahaan		



2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Serta menurut Husnan (2013:7) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang *go public*, salah satu pengaruh yang cukup besar bagi nilai perusahaan adalah harga saham. Jadi, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu. Pada bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yaitu persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Pada nilai perusahaan terdapat beberapa indikator, yaitu:

1. *Price Book Value*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan keuangan (Murhadi, 2013).

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Price Earning Ratio

Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots(2)$$

2.2.2 Struktur Aset

Menurut Bambang Riyanto dalam Husnan (2010:22) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dan aset tetap. Sedangkan menurut Suad dan Enny, keputusan investasi akan tercermin pada sisi aset perusahaan. Dengan demikian, dapat mempengaruhi struktur kekayaan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan antara aset lancar dan aset tetap (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2012:6).

Menurut Brigham dan Houston (2013:188) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang memadai untuk dijadikan jaminan akan cenderung menggunakan hutang. Karena perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan sumber dana karena

besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan hutang perusahaan. Maka dapat disimpulkan struktur aset menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}} \dots \dots \dots (3)$$

2.2.3 Pengaruh Struktur Aset Pada Nilai Perusahaan

Menurut Syamsudin (2009:9) struktur aset adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Struktur aset menggambarkan besarnya aset yang dapat dijamin perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur yaitu aset tetap dibanding total aset. Struktur aset yaitu proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Mawikere dan Rate, 2015).

Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi yaitu dalam hal aset tetap. Ketika aset tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staf yang kompeten, yang artinya aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan (Nyamasege et al, 2014). Ketika perusahaan mendapatkan pinjaman dana dari kreditur maka perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya yang dapat meningkatkan *return* perusahaan. Hal ini dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan permintaan saham, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham meningkat dan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Febrianti (2012) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Andri (2016)

menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika struktur aset meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan begitu sebaliknya.

2.2.4 Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sementara menurut Sudana (2011:143) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam struktur modal memiliki beberapa teori, seperti:

a. *Trade-off Theory*

Trade-off theory menurut Myers (2001) yaitu perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* menurut Plat dalam Fahmi (2013:158) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan tidak mampu-nya suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Struktur modal disebut juga dengan keputusan pendanaan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang baik. Sumber dana tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Biaya kebangkrutan terdiri dari 2 hal, yaitu:

1. Biaya Langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara atau biaya yang sejenis.
2. Biaya Tidak Langsung, yaitu biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan. Misalkan, supplier sudah tidak mau memasok barang karena kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar.

Tingkat hutang yang optimal tercapai apabila penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut dapat mengurangi pajak.

Terdapat beberapa rasio struktur modal, sebagai berikut:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dan dapat berarti

sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/ LDER*)

Rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan dengan jumlah modal sendiri. Dan juga untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

2.2.5 Pengaruh Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perpaduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Rasio DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Dengan rasio ini dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Keuntungan perusahaan dalam menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak. Sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak akan menjadi masalah. Dengan demikian DER yang tinggi tetapi diikuti

dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit. Menurut Husnan (2013:326) penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Jadi, *trade off* menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya pula tingkat hutang. Meningkatnya nilai perusahaan dengan penggunaan hutang tersebut hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Pada saat perusahaan menggunakan hutang yang besar maka hutang tersebut akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka secara langsung pada kondisi tersebut perusahaan akan mengalami penurunan laba, yang mana dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian Ayu Sri (2013) diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ta'dir (2014) diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:58) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi

secara efisien. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik. Pada profitabilitas terdapat beberapa indikator, yaitu:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suhardjono, 2006).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(7)$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biasa produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (8)$$

3. Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (9)$$

4. *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (10)$$

5. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (11)$$

6. Earning per Share (EPS)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yg beredar}} \dots\dots\dots (12)$$

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE. Dengan tingginya ROE, maka harga saham akan

meningkat. Peningkatan harga saham ini akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, akan menarik lebih banyak perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian Mafizatun (2013), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Soliha dan Taswan (2002) serta Sujoko (2007) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena, profit yang tinggi memberikan indikasi perusahaan yang baik sehingga dapat membuat investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang naik menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001).

Kemudian menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan

rata-rata total aset. Jadi, ukuran perusahaan maka ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Sudarsi (2002) untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari total aset.

$$Size = Ln \text{ of total aset} \dots\dots\dots (13)$$

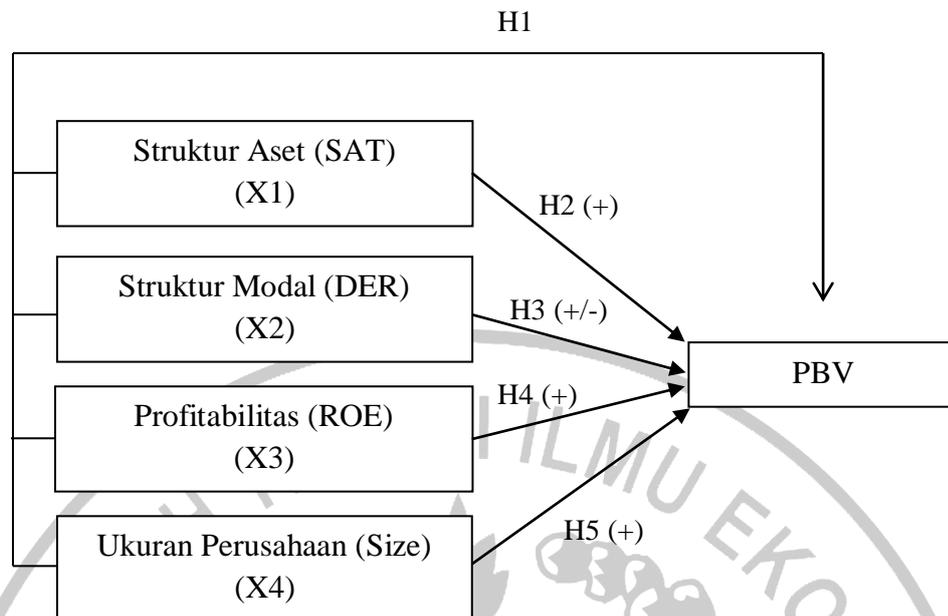
2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang baik. Kondisi ini dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut hal ini dapat meningkatkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar.

Dari hasil penelitian Ta'dir (2014) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati (2010) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah disampaikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Struktur aset, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Struktur aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.